

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak di pesisir utara Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Kota Cirebon dapat ditempuh melalui jalan darat sejauh 130 km dari arah Kota Bandung dan 258 km dari arah Kota Jakarta (www.jabarprov.go.id). Cirebon menyimpan banyak potensi baik dari segi pariwisata, sumber daya alam maupun sosial budayanya.

Sebagai salah satu tujuan wisata di Jawa Barat, Kota Cirebon memiliki banyak potensi wisata. Dalam website Disporbudpar Kota Cirebon, Wisata Kota Cirebon terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu Wisata Perdagangan dan Jasa (Wisata Belanja, Wisata Alam dan Wisata Kuliner), Wisata Ekonomi Kreatif (Wisata Kerajinan dan Wisata Kesenian) dan Wisata Budaya (Wisata Budaya, Wisata Sejarah dan Wisata Ziarah).

Dalam kategori wisata perdagangan dan jasa terdapat wisata belanja, Cirebon memiliki wisata belanja kampung Batik Trusmi. Cirebon juga punya wisata alam berupa pantai yaitu Pantai Kejawan. Kota di pesisir Utara Jawa Barat itu terkenal juga akan kuliner khasnya, diantaranya nasi jambang, empal gentong, empal asem, tahu gejrot, nasi lengko, docang, mie koclok, bubur sop, sate kalong, dan tjampolay.

Untuk kategori wisata ekonomi kreatif, di Cirebon terdapat berbagai macam kerajinan seperti kerajinan kerang, kerajinan rotan, dan lukisan kaca yang bisa dijadikan buah tangan dari Cirebon. Sementara keseniannya ada Tari Topeng, Sintren, Tarling, Gembyung, dan Sandiwara Cirebonan.

Wisata budaya dan sejarah menjadi sebuah keunikan Cirebon yang berbeda dibanding dengan daerah lainnya, karena terdapat situs sejarah dan bangunan serta benda cagar budaya juga pusaka yang masih dijaga dan bisa dilihat keasliannya hingga kini seperti Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Keraton Keprabonan, Masjid Agung Sang Cipta Rasa,

dan Taman Air Gua Sunyaragi. Untuk wisata ziarah terdapat makam Sunan Gunung Jati salah satu wali songo yang menyebarkan agama islam di Pulau Jawa.

Cirebon memiliki kekayaan warisan budaya dan sejarah yang begitu tinggi, akan tetapi potensi tersebut hingga kini masih belum dimaksimalkan untuk mendongkrak wisatawan datang ke Kota Cirebon. Padahal, kekayaan warisan budaya dan sejarah Cirebon tidak kalah dibandingkan dengan daerah lain yang sudah terkenal di bidang pariwisatanya seperti Bali dan Yogyakarta. Wisata sejarah di Cirebon banyak memiliki potensi tetapi masih belum dilirik wisatawan, salah satunya adalah Taman Air Gua Sunyaragi.

Taman Air Gua Sunyaragi adalah salah satu bangunan sejarah yang dahulunya bekas taman sari pesanggrahan Keraton Kasepuhan yang fungsi utamanya untuk menyepi. Arti nama sunyaragi sendiri berasal dari kata “sunya” artinya tempat menyepi dan “ragi” artinya raga, yang secara keseluruhan diartikan tempat untuk menyepi atau mengasingkan raga. Julukan Gua dalam hal ini adalah bukan gua yang terbentuk secara alami melainkan merupakan gua artificial, yang artinya dibangun dengan gaya arsitektur banyak menyerupai gua dan berhiaskan air. Gua tersebut merupakan gua buatan yang tersusun dari batuan karang yang konon katanya untuk menempel batu-batu tersebut menggunakan telur putih. Hal inilah yang menjadi daya tarik dari Taman Air Gua Sunyaragi.

Gua Sunyaragi mempunyai luas wilayah sekitar 1,5 hektar terletak di sisi Jalan Brigjen Dharsono, Cirebon. Terbagi menjadi dua bagian yaitu pesanggrahan dan bangunan gua. Bagian pesanggrahan dilengkapi dengan serambi, ruang tidur, kamar mandi, kamar rias, ruang ibadah dan dikelilingi oleh taman lengkap dengan kolam. Bangunan gua yang terbagi menjadi beberapa bagian, bentuknya seperti gunung-gunungan, dilengkapi terowongan penghubung bawah tanah dan saluran air. Selain itu di gua tersebut terdapat hiasan taman seperti Gajah, patung wanita Perawan Sunti, dan Patung Garuda. (www.kompasiana.com)

Saat ini, tak hanya difungsikan menjadi situs bersejarah, Gua Sunyaragi juga difungsikan sebagai tempat pagelaran kesenian Cirebon. Terdapat

panggung luas di dekat pintu masuk Gua Sunyaragi. Pada setiap bulan di minggu pertama diadakan pentas kesenian seperti tari topeng, sintren, dan tayub.

Objek wisata sejarah Taman Air Gua Sunyaragi masih terbilang kurang peminatnya dibandingkan wisata-wisata yang ada di Cirebon, hal ini diperkuat adanya pernyataan dari Kepala Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata (Disporbudpar) Kota Cirebon, Bapak Dana Kartiman mengakui destinasi wisata sejarah masih minim dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing. Wisata kuliner dan belanja masih menjadi daya tarik untuk datang ke Kota Cirebon, berbeda dengan banyaknya bangunan dan benda-benda cagar budaya di Kota Cirebon yang masih belum menjadi daya tarik perhatian wisata. ([http://travel.kompas.com/read/2017/01/16/100300227/cirebon.andalkan.wisata.kuliner.dan.belanja.](http://travel.kompas.com/read/2017/01/16/100300227/cirebon.andalkan.wisata.kuliner.dan.belanja))

Saat ini sedang dilakukan renovasi pemeliharaan Taman Air Gua Sunyaragi. Pengembangan Taman Air Gua Sunyaragi ditargetkan akan selesai hingga pertengahan tahun 2017 mendatang. Menurut Bapak Isyanto selaku pengelola Taman Air Gua Sunyaragi, Taman Air Gua Sunyaragi ini ditargetkan akan bisa menyedot jumlah wisatawan sekitar 10 ribu hingga 25 ribu orang per bulan. Dengan keunikan yang dimiliki objek wisata Taman Air Gua Sunyaragi, pengelola optimistis target itu akan tercapai. Tentunya didukung infrastruktur akomodasi seperti telah dibukanya tol Cipali pada tahun 2015 silam, sudah ada akses kereta api *double track* yang menghubungkan Cirebon dengan berbagai kota di Pulau Jawa dan juga sedang dibangun Bandara Internasional Jawa Barat di Kertajati, Majalengka, hal ini memudahkan akses wisatawan untuk datang berwisata ke Cirebon. Taman Air Gua Sunyaragi sendiri diharapkan akan menjadi ikon baru pariwisata Cirebon tak hanya dari segi wisata belanja dan kuliner saja.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk menjadikan Taman Air Gua Sunyaragi menjadi topik objek penelitian dalam Tugas Akhir ini yang outputnya berupa rancangan media promosi yang diharapkan dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan sesuai yang diinginkan pengelola

Taman Air Gua Sunyaragi serta dapat melestarikan bangunan peninggalan sejarah yang ada di Kota Cirebon.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam uraian diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada:

- a. Cagar budaya di Kota Cirebon yang masih belum menjadi daya tarik perhatian wisata dibanding wisata batik dan wisata kuliner Cirebon.
- b. Minimnya jumlah kunjungan wisatawan di Taman Air Gua Sunyaragi sehingga belum memenuhi jumlah target wisatawan yang diinginkan.
- c. Belum adanya media promosi di Taman Air Gua Sunyaragi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media promosi yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung di Taman Air Gua Sunyaragi?

1.3 Ruang Lingkup

Perancangan Tugas Akhir yang dilakukan sejak bulan Januari hingga Juli 2017 ini memfokuskan pada promosi wisata sejarah Taman Air Gua Sunyaragi yang berlokasi di Jalan By Pass Brigjen Dharsono, Kelurahan Sunyaragi, Kota Cirebon. *Target audience* dari perancangan promosi wisata Taman Air Gua Sunyaragi adalah kalangan menengah ke atas, dengan target keluarga yang tinggal di perkotaan dengan tujuan ingin berwisata sejarah. Perancangan promosi wisata Taman Air Gua Sunyaragi ini diharapkan dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan.

1.4 Tujuan Perancangan

Melakukan perancangan media promosi dalam rangka dapat meningkatkan jumlah pengunjung di Taman Air Gua Sunyaragi.

1.5 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis melakukan metode studi pustaka, observasi wawancara, dan kuesioner :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Metode Studi Pustaka

Menurut Soewardikoen (2013:6) dalam buku Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir, mengemukakan bahwa studi pustaka adalah proses membaca referensi untuk mengisi *frame of mind* yang bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya kedalam konteks. Studi Pustaka dilakukan terhadap buku-buku untuk mencari pijakan atau landasan teori yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir mengenai perancangan promosi Taman Air Gua Sunyaragi seperti teori pariwisata, promosi, perencanaan media, klasifikasi media, perilaku konsumen, AISAS dan teori desain.

b. Metode Observasi

Menurut Rohidi (2011:87) dalam buku *Metode Penelitian Seni*, mengemukakan bahwa observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Pengamatan secara langsung Taman Air Gua Sunyaragi untuk mengetahui keadaan lingkungan sekitar objek wisata dan promosi yang pernah dilakukan oleh pengelola Taman Air Gua Sunyaragi serta melakukan pengamatan terhadap pesaing sejenis dari Taman Air Gua Sunyaragi.

c. Metode wawancara

Menurut Rohidi (2011:47) Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data/responden dengan mengadakan tanya jawab langsung. Sebuah metode yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara mendalam akan dilakukan kepada pengelola dan pemandu wisata Taman Air Gua Sunyaragi serta para *target audience* agar dapat mengetahui permasalahan yang dialami secara akurat.

d. Kuesioner

Menurut Soewardikoen (2013:25) kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu bidang yang harus diisi oleh beberapa orang yang merespon pertanyaan atau disebut “responden”. Kuesioner disebar secara online melalui google docs dan diberikan secara langsung kepada pengunjung Taman Air Gua Sunyaragi.

1.5.2 Metode Analisis

Cara analisis data yang digunakan pada perancangan tugas akhir ini, diantaranya:

a. *SWOT*

Menurut Rangkuti (2006:31), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis..

Tabel 1. 1 Analisis SWOT

IFAS EFAS	S (Strength) Tentukan faktor2 kekuatan internal	W (Weakness) Tentukan faktor2 kelemahan internal
O (Opportunity) Tentukan faktor2 peluang eksternal	Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
T (Threat) Tentukan faktor2 ancaman eksternal	Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti 2006 : 31

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada wisata Taman Air Gua Sunyaragi.

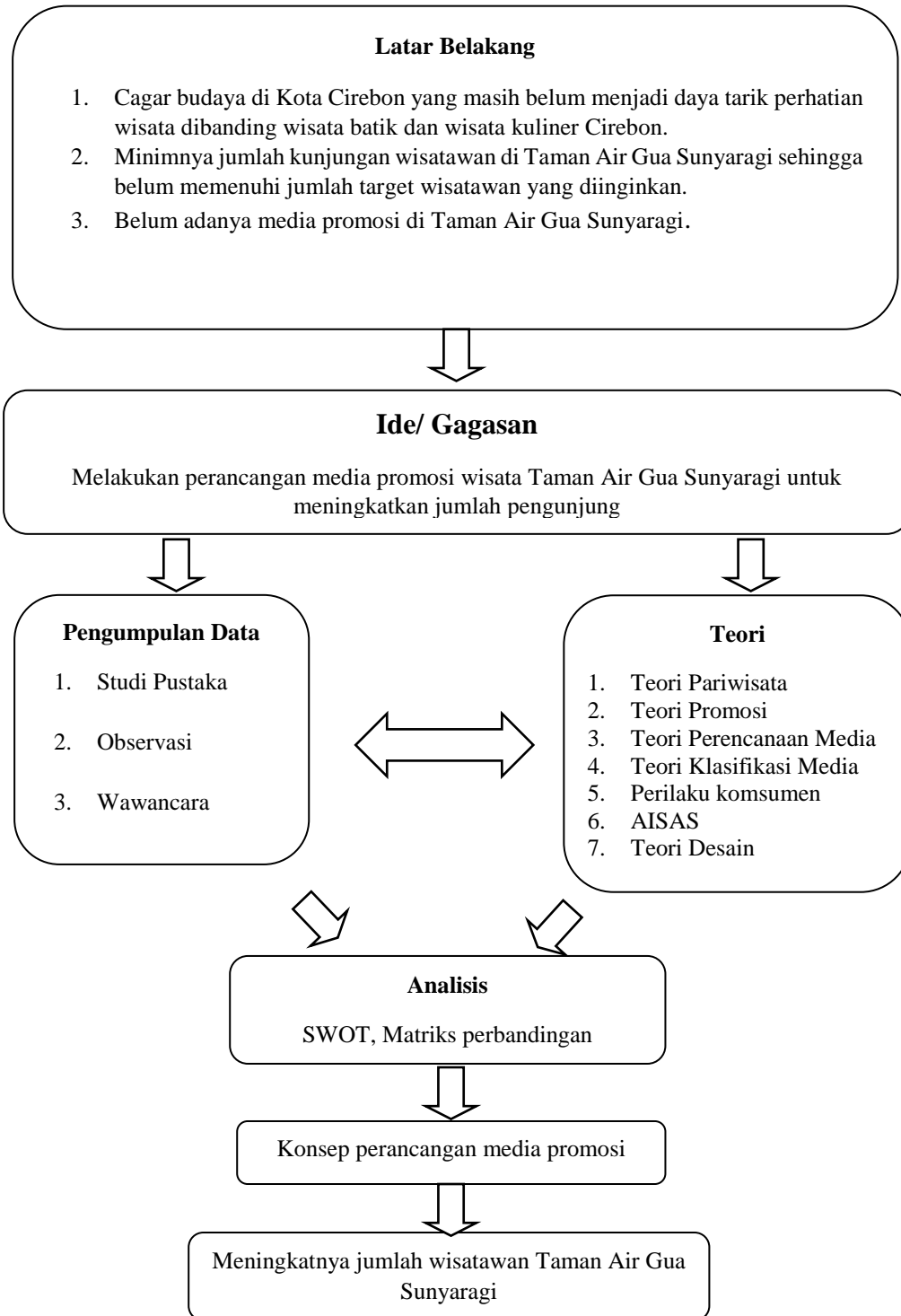
b. Matriks perbandingan

Susunan analisis matriks dapat di bentuk untuk memberi informasi berdasarkan kategori, tema, dan pola, baris pertama berisi data,

berupa karya visual yang dianalisis terdiri dari beberapa kolom yang di perbandingkan (Soewardikoen, 2013:51).

Matriks perbandingan digunakan untuk membandingkan media visual promosi terdahulu, membandingkan dengan promosi sejenis yaitu wisata Garuda Wisnu Kencana dan Borobudur Park untuk mengetahui keunggulan serta kelemahan dari masing-masing objek wisata , dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.7 Pembabakan

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus atau ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian dan pembabakan.

Bab II : Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran yang digunakan sebagai pijakan pada perancangan media promosi wisata Taman Air Gua Sunyaragi

Bab III : Uraian Data Hasil Survey & Analisis

Berisi hasil survey dan pengumpulan data di lapangan secara terstruktur dan juga menguraikan hasil penelitian menggunakan dasar pemikiran terhadap hasil survey sehingga dapat menghasilkan simpulan-simpulan.

Bab IV: Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual dan konsep media sesuai dengan hasil analisis manajemen yang tepat yang dipergunakan dalam perancangan strategi desain untuk Taman Air Gua Sunyaragi.

Bab V : Penutup

Menjelaskan kesimpulan dari perancangan yang telah dilakukan, karya yang dihasilkan, dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk perancangan selanjutnya.